

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dituju oleh peneliti dalam mengkaji penelitian yang berjudul "Pembentukan Karakter Warga Negara yang Bermoral dan Bertanggungjawab melalui adat *Semende* di Desa Ulu Danau" ialah penelitian yang berlokasi di desa Ulu Danau kecamatan Sindang Danau kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) propinsi Sumatera Selatan. Dijadikannya desa Ulu Danau sebagai lokasi penelitian dikarenakan desa ini masih sangat memgang teguh keyakinan mereka terhadap adat *Semende* sebagai pengikat mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, dipilihnya desa Ulu Danau sebagai lokasi penelitian oleh peneliti ialah dikarenakan desa Ulu Danau merupakan salah satu desa adat tertua di kecamatan Sindang Danau, Tidak hanya berhenti sampai di situ, peneliti memilih desa Ulu Danau sebagai lokasi penelitian juga dikarenakan desa Ulu Danau merupakan salah satu desa adat yang memperoleh dua kali penghargaan sebagai sebuah desa adat yang memiliki moral prilaku melalui aturan-aturan adat yang mereka anut dan percayai.

Selain itu, desa Ulu Danau juga merupakan desa adat *Semende* yang masih minim akan pengaruh globalisasi sehingga peneliti memiliki harapan akan memperoleh nilai-nilai adat yang belum terkontaminasi dengan kebudayaan lainnya. Kemudian desa ini juga masih sangat mengandalkan komoditas alam atau tanah sebagai sumber penghidupan mereka sebagai salah satu corak dari sifat masyarakat hukum adat yaitu *Kommun* atau di mana nilai-nilai kemasyarakatannya masih sangat kental dibanding dengan nilai-nilai keindividualannya.

B. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini dibagi kedalam tiga bagian yaitu dimulai dari tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan penelitian dan tahapan penyusunan laporan penelitian. Tahap persiapan dimulai dari penentuan masalah,

penentuan objek penelitian dan penyusunan proposal. Tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian terdiri dari proses pengumpulan data sampai dengan pengolahan data. Sedangkan tahapan terakhir ialah penyusunan laporan penelitian dari hasil pengolahan data.

Arikunto (2010, hm.13) mengemukakan alur penelitian apapun jenis penelitiannya selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti. Kesenjangan tersebut terjadi karena terdapat perbedaan antara kondisi nyata dengan kondisi harapan. Dengan adanya kesenjangan maka peneliti berupaya untuk memecahkan permasalahan yang ada melalui penelitian dengan mencari teori dan penyebab yang berhubungan dengan keadaan tersebut.

Hasil yang didapatkan dari proses penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengatasi persoalan yang ada sehingga kesenjangan yang ada dapat teratasi dengan baik dan terdapat kesesuaian antara kondisi nyata dengan kondisi yang diharapkan.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Penelitian kualitatif dijelaskan oleh Moleong (2003, hlm.3) mengatakan jika “penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Berikutnya, Craswell (2012, hlm.4) mengatakan pendekatan kualitatif merupakan “metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Tidak hanya sampai disitu menurut Al Muchtar (2015, hlm.124) mengungkapkan bahwa kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai, atau makna yang terdapat dibalik fakta realitas empirikal.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode etnografi, sebagaimana yang diungkapkan Kuntjara (2006, hlm.7) “berbicara penelitian naturalistik kualitatif sering dikaitkan dengan penelitian etnografi”.

Adapun yang dikemukakan Le Compte, Preissle, & Tesch, 1993, hal. 5 (dalam Creswell, (2012,hlm.462) yakni:

Ethnographic designs are qualitative research procedures for describing, analyzing, and interpreting a culture-sharing group's shared patterns of behavior, beliefs, and language that develop over time. Central to this definition is culture. A culture is "everything having to do with human behavior and belief"

Dari berbagai aspek pengertian yang dikemukakan diatas maka tidak berlebihan jika penelitian kualitatif yang menggunakan metode etnografi ialah merupakan sebuah penelitian yang mendeskripsikan, menganalisis sebuah peristiwa yang memiliki kualitas nilai dibalik sebuah realita yang berhubungan dengan tata cara pandangan hidup dalam sebuah pola aturan yang berlaku dalam sebuah kehidupan sosial.

Selain itu, menurut Spradley (2007,hlm.3) mengungkapkan apa itu yang disebut dengan Ethnografi:

"Ethnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli yang berhubungan dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangannya mengenai dunianya".

Lebih lanjut Spradley (2007,hlm.8) ciri-ciri metode etnografi yaitu sifatnya yang *holistik-integratif, thick description*, dan analisis kualitatif dalam rangka mendapatkan *native's point of view*. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan dan juga wawancara mendalam. Lebih lanjut Spradley (2007,hlm.15) mengemukakan bahwa metode etnografi disebut *The Developmental Research Sequence* atau alur penelitian maju bertahap. Metode etnografi didasarkan atas lima prinsip yaitu tunggal, identifikasi tugas, maju bertahap, penelitian orisinal dan *problem solving*.

Selain pendapat yang dikemukakan di atas, Ethnografi sebenarnya juga dikemukakan oleh Denzin dan Lincoln (2009,hlm.30) yang menyatakan bahwa etnografi adalah: "Ilmu pengetahuan yang memfokuskan diri pada upaya untuk menggambarkan cara-cara hidup umat manusia. dengan demikian etnografis mengacu pada deskripsi ilmiah sosial tentang manusia dan landasan budaya kemanusiaannya". Secara umum, etnografi tidak pernah terlepas dari pengamatan terhadap ras dan budaya umat manusia. Tidak hanya

sampai disitu ethnografi juga merupakan sebuah langkah yang biasa digunakan oleh peneliti dalam menjelaskan nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah budaya yang akan diteliti oleh seorang peneliti.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa ethnografi merupakan suatu usaha menguraikan nilai-nilai sosial yang tercermin dalam sebuah budaya manusia dengan cara menguraikan suatu kebudayaan bangsa atau kelompok masyarakat untuk ditafsirkan dalam keyakinannya dalam bertingkah laku, bertuturkata melalui bahasa, norma, dan sistem nilai yang di anut. Kemudian, lebih dari pada itu ethnografi merupakan penelitian untuk mendiskripsikan atau menggambarkan sebuah kebudayaan dengan mempelajari dan memahami pandangan hidup dan pola budaya yang secara rinci dan detail dengan cara berpikir, berbicara, dan bertingkah laku penduduk asli pribumi pada suatu daerah yang telah ditentukan.

Adapun yang dimaksud dalam penelitian yang bertajuk "Pembentukan Karakter Warga Negara yang Bermoral dan Bertanggungjawab Melalui Pelestarian Adat *Semende* di Desa Uludanau" merupakan sebuah upaya dalam mengkontruksi nilai-nilai yang berada dibalik fakta dalam sebuah aturan yang dipatuhi oleh masyarakat adat *Semende* sebagai sebuah warisan leluhur sebagai pencerminan dari identitas masyarakat mereka.

D. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep pokok dalam sebuah penelitian. Dalam sebuah penelitian yang menjadi pokok penelitian ini ialah Pembentukan Karakter Warga Negara Melalui Pelestarian Adat *Tunggu Tubang*, *Jenang Jurai* dan adat *Besundi Besundat Besingkuh*. Berikut merupakan penjabaran mengenai konsep pokok dalam penelitian ini yakni:

1. Adat *Semende*

Seperti pada pengertiannya yang di ungkapkan Setiady (2009,hlm.1) mengungkapkan bahwa adat adalah kebiasaan masyarakat, dan kelompok-kelompok masyarakat lambat laun menjadikan adat itu sebagai adat yang seharusnya berlaku bagi semua anggota masyarakat dengan dilengkapi oleh

sanksi. Kemudian Hadikusuma (2003, hlm.1) mengemukakan adat ialah kebiasaan masyarakat yang pada akhirnya akan bertransformasi menjadi hukum adat ketika adat tersebut dapat diterima dan memiliki keharusan dilaksanakan oleh masyarakat tersebut.

Adapun yang dimaksud dengan adat *Semende* di sini ialah sebuah kebiasaan masyarakat yang telah bertransformasi menjadi sebuah kebiasaan yang mengikat atau yang disebut dengan hukum adat. Kebiasaan-kebiasaan atau adat yang mengikat ini di khususkan kepada masyarakat Semendo yang berada di desa Ulu Danau, yang notabennya merupakan masyarakat adat yang menjalankan kebiasaan adat *Semende*. Adat-adat tersebut ialah adat *Tunggu Tubang, Jenang Jurai, Besundi Besundat Besingkuh*.

2. Pelestarian

Sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan No. 4 Tahun 2015 mengenai Kebudayaan Daerah, bahwa pelestarian diartikan sebagai sebuah upaya perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan terhadap kebudayaan daerah asli yang dimiliki oleh penduduk yang bermukim di wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini bertujuan sebagaimana dalam pasal 2 poin b yaitu: "memelihara dan mengembangkan nilai-nilai tradisi yang merupakan jati diri dan sebagai perlambang kebangsaan masyarakat daerah dalam masyarakat Sumatera Selatan yang multikultural".

Penjelasan lebih lanjut mengenai dalam hal apa saja yang akan dikaji untuk mempertahankan kebudayaan daerah ialah salah satunya merupakan nilai-nilai atau tradisi yang tercantum dalam pasal 46 poin b yang meliputi tradisi, nilai, norma, etika, dan hukum adat. Adapun yang dimaksud dengan pelestarian dalam penelitian ini ialah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam adat istiadat yang ada dalam masyarakat *Semende* di desa Ulu Danau sebagai nilai-nilai pembentuk karakter warga negara.

3. Pembentukan Karakter

Dalam penelitian ini Pembentukan diartikan sebagai cara, perbuatan dan hal yang dilakukan oleh masyarakat dalam menciptakan suatu karakter atau

Hatta Setiawan, 2016

PEMBENTUKAN KARAKTER WARGA NEGARA YANG BERMORAL DAN BERTANGGUNGJAWAB MELALUI PELESTARIAN ADAT SEMENDE DI DESA ULU DANAU PROVINSI SUMATERA SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

identitas setiap individu warga negara. Adapun Nucci dan Narvaez (2015,hlm.131) mengungkapkan bahwa istilah pembentukan dalam karakter hendaknya "tidak dipahami secara pasif, melainkan sebagai partisipasi aktif dan sadar individu dalam membentuk diri mereka sendiri". Sehingga dalam hal ini pembentukan dapat kita maknai sebagai cara atau upaya untuk menumbuhkan harapan dalam menjadi pribadi seperti apa seseorang yang diharapkan.

Karakter yang diartikan oleh Lickona (2012,hlm.15) memiliki makna bahwa "karakter adalah objektifitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan-kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama di seluruh dunia". Dalam hal ini, adanya penegasan yang dilakukan oleh masyarakat maupun agama dalam menentukan nilai-nilai kebaikan merupakan suatu tujuan guna menciptakan suatu masyarakat yang berkarakter berdasarkan nilai-nilai kebaikan yang dianggap baik bagi sekelompok masyarakat. Adapun yang dimaksud dalam hal ini, bahwasanya pembentukan karakter dalam istilah ini ialah pembentukan karakter yang berorientasi pada nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat yang terkhusus pada adat istiadat ataupun hukum adat.

4. Bermoral dan Bertanggungjawab

Jeffrey S. Dill (2007,hlm.226) mengungkapkan mengenai hal yang dimaksud dengan Moral, yaitu:

morality itself was a distinctly social endeavour. Having rejected the supernatural world as a moral source, they shifted to finding its source in concrete social experience; in other words, the moral source was experience and society itself. The embedded relationship that was previously shared between religion and morality shifted to a similarly entwined relationship between morality, experience and society.

Adapun Barnawi dan Arifin (2012,hlm.26) mengemukakan pengertiannya mengenai istilah bermoral ialah "Bermoral. Jujur, saling menghormati, tidak sombong, suka membantu, dan lain-lain merupakan turunan dari manusia yang bermoral. Dalam penelitian ini istilah bermoral memiliki makna tentang bagaimana masyarakat *Semende* menempatkan nilai-nilai yang terdapat adat mereka untuk mewujudkan manusia yang bermoral.

Hatta Setiawan, 2016

PEMBENTUKAN KARAKTER WARGA NEGARA YANG BERMORAL DAN BERTANGGUNGJAWAB MELALUI PELESTARIAN ADAT SEMENDE DI DESA ULU DANAU PROVINSI SUMATERA SELATAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kemudian tanggungjawab diartikan oleh Kesuma, dkk (2012,hlm.67) mengungkapkan yakni:

"Pertanggungjawaban yakni dapat dipercaya, tidak membiarkan orang lain mengalami kekecewaan. Kita menolong orang dengan cara memenuhi komitmen kita, dan kita menciptakan masalah bagi mereka ketika kita tidak memenuhinya. Pertanggungjawaban berarti pelaksanaan suatu pekerjaan atau tugas dalam keluarga, disekolah, ditempat kerja, sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan kita".

Dengan merujuk dari berbagai pendapat di atas, sehingga yang dimaksud dengan istilah bermoral dan bertanggungjawab dalam penelitian ini ialah nilai-nilai yang tercermin dalam masyarakat *Semende* dalam tanggungjawabnya menjalankan adat istiadat yang berlaku.

E. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi secara detail dan mendalam mengenai hal-hal yang akan dicari informasinya oleh peneliti. Adapun peneliti memilih secara sengaja dengan pertimbangan bahwa data yang diberikan dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada. Pengertian Subjek Penelitian diungkapkan oleh Al Muchtar (2015,hlm.239) ialah sebagai informan dimana informan adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami informasi objek penelitian.

Adapun menurut Sprandley (2007,hlm.68) ada lima persyaratan minimal untuk memilih informan yang baik, yaitu:

- (a)Enkulturasi penuh, artinya mengetahui budaya miliknya dengan baik,
- (b)Keterlibatan langsung, artinya ketika informan terlibat dalam suasana budaya, informan menggunakan pengetahuannya untuk membimbing tindakannya, informan meninjau hal-hal yang diketahuinya dan informan menerapkannya setiap hari (c)Suasana budaya yang tidak dikenal, biasanya akan semakin menerima tindak budaya sebagaimana adanya, dia tidak akan basabasi, (d)Memiliki waktu yang cukup, (e)Non-analitis, dimana informan menggunakan bahasa mereka untuk menggambarkan berbagai kejadian dan tindakan dengan cara yang hampir tanpa analisis.

Adanya berbagai persyaratan yang dikemukakan oleh Spradley dalam memilih informan dalam sebuah penelitian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk menentukan subjek penelitian atau informan yang dimaksud dalam

penelitian ini ialah orang-orang yang berada dalam masyarakat adat *Semende* di desa Ulu Danau yang dianggap oleh peneliti memiliki kemampuan pemahaman tentang adat *Tunggu Tubang*, *Jenang Jurai* dan adat *Besingkuh*, *Besundi*, *Besundat*. Dalam menentukan subjek penelitian dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive* yaitu dimana peneliti menentukan kriteria-kriteria untuk dijadikan sebagai seorang informan.

Seperti halnya Spradley, peneliti juga menentukan beberapa kriteria orang yang akan dijadikan oleh peneliti sebagai informan diantara lain: Orang yang memiliki pengalaman dan paham akan permasalahan yang diteliti, informan merupakan seseorang yang berpengetahuan luas mengenai adat setempat, memiliki usia yang matang atau telah baligh/dewasa secara pikiran dan jasmani, dan yang selanjutnya tentu orang-orang tersebut harus dalam keadaan sehat secara jasmani maupun rohani.

Setelah ditentukan kriteria-kriteria secara umum tentang informan yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini, maka peneliti akan menentukan informan berdasarkan kriteria umum dari peneliti dan dilengkapi dengan persyaratan yang dikemukakan oleh Spradley sebelumnya. Orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini ialah:

1. Para pemuka adat yang ada di lingkungan desa Ulu Danau.
2. Beberapa tokoh masyarakat yang ada di desa Ulu Danau. Tokoh masyarakat dalam hal ini merupakan orang-orang yang dituakan dalam masyarakat (Sesepuh).
3. Beberapa orang yang mengemban hak dan kewajiban adat sebagai *Tunggu Tubang* dan *Jenang Jurai*.
4. Beberapa warga masyarakat yang ada di desa Ulu Danau.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif sebagai sebuah panduan dalam pelaksanaan penelitian tentu saja membutuhkan sebuah instrumen, dimana dalam penelitian kualitatif peneliti tersebut memiliki posisi atau peranan sebagai instrument dalam penelitiannya atau yang dikenal dengan "*Key Instrument*". Menurut Kuntjara (2006, hlm.59) "pengamatan

dalam metode penelitian kualitatif meliputi keseluruhan kejadian, kelakuan, dan benda-benda yang ada pada latar peneliti tempat subjek berada sebagaimana yang diamati peneliti sendiri”. Kemudian Sugiyono (2011,hlm.222) mengungkapkan “dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”.

Dari pengertian tersebut jelas tampak bahwa penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang mengandalkan kemampuan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, di mana peneliti memiliki peran penting dalam pelaksanaannya, dan hasil penelitianpun ditentukan dari sejauh mana kemampuan peneliti mengambil makna atau nilai terhadap sebuah objek yang diteliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data triangulasi, yaitu usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti. Sugiyono (2011,hlm.241) menyatakan bahwa “triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama”. Selain itu, Kuntjara (2006,hlm.96) mengungkapkan “pengumpulan dan perekaman data kualitatif sering dicurigai mengandung banyak bias. Untuk itu perlu dilakukan triangulasi yaitu pengumpulan informasi dari berbagai tempat dan individu dengan berbagai cara”. Dapat disimpulkan, triangulasi dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Teknik Observasi ialah sebuah cara untuk mengumpulkan data melalui pengamatan kepada suatu objek penelitian. Kuntjara (2006,hlm.60) mengungkapkan teknik observasi ialah sebuah "pengamatan kualitatif peneliti terlibat, memusatkan pengamatannya pada detail masalah yang berpengaruh pada subjek dan perolehan data". Selanjutnya menurut Denzin dan Lincoln (2009,hlm.525) menyatakan "observasi itu sendiri adalah langkah awal

Hatta Setiawan, 2016

**PEMBENTUKAN KARAKTER WARGA NEGARA YANG BERMORAL DAN BERTANGGUNGJAWAB
MELALUI PELESTARIAN ADAT SEMENDE DI DESA ULU DANAU PROVINSI SUMATERA SELATAN**
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menuju fokus perhatian yang lebih luas". Dalam hal ini penelitian kualitatif dengan menggunakan observasi merupakan sebuah upaya mengumpulkan data melalui interaksi dengan subjek penelitiannya.

Teknik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian di lapangan. Upaya dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan dalam penelitian ini merupakan suatu proses yang dilakukan sendiri oleh peneliti yang meliputi semua pengamatan dan pengalaman peneliti ketika berada di lapangan.

2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik atau upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dari berbagai informan yang telah ditentukan.

Teknik wawancara dijelaskan oleh Sugiyono (2011,hlm.137) yaitu:

“Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil”.

Kemudian menurut Denzin dan Lincoln (2009,hlm.495) mengungkapkan bahwa "wawancara merupakan perangkat untuk memproduksi pemahaman situasional (*situated understanding*) yang bersumber dari episode-episode interaksional". Selanjutnya Spradley (2007,hlm.85) mengungkapkan bahwa "wawancara etnografi merupakan sebagai serangkaian percakapan persahabatan yang di dalamnya peneliti secara perlahan memasukkan beberapa unsur baru guna membantu informan memberikan jawaban sebagai seorang informan". Hal yang dimaksud dalam penelitian ini yang mengungkapkan memasukkan beberapa unsur ialah di mana seorang peneliti berusaha memberikan sebuah pemahaman tentang maksud pertanyaan yang telah dilontarkan kepada informan sehingga jawaban-jawaban yang diberikan sesuai dengan maksud dari pertanyaan seorang peneliti.

Adapun maksud peneliti melakukan wawancara kepada para informan ialah karena para informan dianggap oleh peneliti cukup memiliki pemahaman

dan pengetahuan serta pengalaman yang dapat peneliti gunakan sebagai sumber dalam menggali informasi dalam penelitian ini.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik selanjutnya dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ialah teknik Dokumentasi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2012, hlm.267) yaitu:

"Pengumpulan data dalam kualitatif melalui dokumen dapat dilakukan melalui dokumen publik (seperti koran, majalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (buku harian, diary, surat, email) dan materi audio visual berupa foto, objek-objek, seni, video tape atau segala jenis suara atau bunyi".

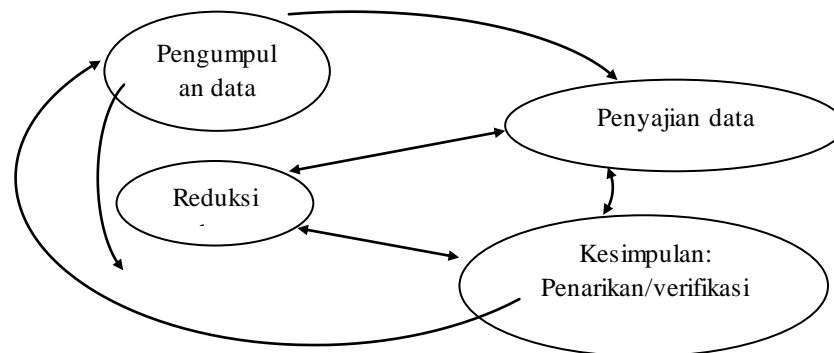
Kemudian, teknik dokumentasi di maknai oleh Arikunto (2006, hlm.158), "Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan hariannya dan sebagainya". Di dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang permasalahan di dalam penelitian yang berupa materi audio visual yaitu foto, video, dan segala jenis yang berhubungan dengan penelitian.

Setelah menjelaskan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ialah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan cara peneliti terlibat dan memusatkan pengamatannya pada sebuah objek yang diamati, kemudian melakukan perbincangan kepada nara sumber yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti kemudian selanjutnya didokumentasikan melalui tulisan, foto, atau *voice recorder* melalui teknik dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasi sesuai dengan tujuan penelitian, teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data

deskriptif kualitatif. Miles dan Hubberman (dalam Sugiyono 2011, hlm.246) mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Menurut mereka ada tiga tahap analisis yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut skema analisis data yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:



Gambar. 1.1. Komponen-komponen Analisis Data
(Miles dan Huberman, dalam Sugiyono, 2010, hlm. 246)

Reduksi data menurut Sugiyono (2011, hlm.247) "Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas".

Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan tentang penyajian data (2011, hlm.249) yaitu dengan menggunakan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah dilakukan reduksi data terhadap data yang dikumpulkan, penulis menyajikan data dalam bentuk deskripsi yang berdasarkan aspek-aspek yang diteliti dan disusun berturut-turut. Setelah melakukan Reduksi data dan penyajian data maka peneliti akan menarik sebuah kesimpulan, di mana Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm.252) mengemukakan penarikan kesimpulan/ verifikasi yaitu :

"Kesimpulan awal dalam penganalisisan kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan dengan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti

yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel".

I. Uji Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian untuk menguji keabsahan data yang dihasilkan dari sebuah penelitian maka dibutuhkan cara untuk menguji data tersebut. Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan keabsahannya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik Triangulasi, Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muchtar (2015, hlm.404) yaitu:

Triangulasi merupakan proses penyokongan bukti terhadap temuan, analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan peneliti yang berasal dari: 1) individu (informan) yang berbeda (guru dan murid), 2) tipe atau sumber data (wawancara, pengamatan, dan dokumentasi), 3) metode pengumpulan data (wawancara, pengamatan, dan dokumentasi).

Dengan demikian pengujian keabsahan data dalam penelitian ini ialah dengan cara Triangulasi, dimana data yang diperoleh dari hasil pengamatan yaitu pola perilaku masyarakat Semendo di dalam kesehariannya, di *Crosscheck* dengan data yang diperoleh dari para informan yaitu Pemuka adat *Semende*, Tokoh masyarakat yang berada dilingkungan desa Uludanau, dan beberapa individu yang memegang mandat sebagai *Tunggu Tubang* dan *Jenang Jurai*. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dokument-dokumen yang berkenaan dengan desa Uludanau, yang dapat memberikan informasi tentang penelitian.

J. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini rencana akan dilaksanakan pada tahun 2015-2016. Berikut ini jadwal pelaksanaan penelitian tersebut:

Kegiatan	Bulan						
	Sept	Okt-Nov	Des	Jan	Mar	Apr	Mei
Pengajuan judul							
Penyusunan proposal							
Pembuatan instrument							

Hatta Setiawan, 2016

PEMBENTUKAN KARAKTER WARGA NEGARA YANG BERMORAL DAN BERTANGGUNGJAWAB MELALUI PELESTARIAN ADAT SEMENDE DI DESA ULU DANAU PROVINSI SUMATERA SELATAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengumpulan data							
Analisis data							
Penyusunan laporan							